

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA S1 FEB UNUD

Made Wirananda Adi Kusuma¹
I Gde Ketut Warmika²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: wirananda.adikusuma@yahoo.com / tlp: 08176050952

ABSTRAK

Indonesia dihadapkan pada masalah peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk menghadapi MEA 2015, oleh karena itu pemerintah mulai menggiatkan intensi kewirausahaan dengan menyisipkan materi kewirausahaan di dalam perkuliahan untuk membekali mahasiswa ilmu kewirausahaan yang akan membangkitkan intensi berwirausaha pada dirinya. Penelitian ini mengkaji faktor yang memengaruhi Intensi Berwirausaha, khususnya pada diri Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi pengaruh Motivasi Berwirausaha, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di FEB Unud dan mengambil sampel 119 mahasiswa S1 FEB Unud menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Motivasi Berwirausaha, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Pendidikan Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, calon wirausahawan ataupun mahasiswa ada baiknya memperhatikan pengaruh motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan intensi berwirausaha, karena variabel ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Kata kunci : motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, pendidikan kewirausahaan, intensi berwirausaha

ABSTRACT

Indonesia face economic growth problem to embrace 2015 ASEAN economic people, therefore, the government starts to empower entrepreneurial intention by taking entrepreneurial education into the lecture. The purpose of this stud was to find the effect significances of entrepreneurial motivation, needs of achievement and entrepreneurial education on entrepreneurial intention.

This research was conducted in faculty of economics of udayana university and took 119 samples of their student using purposive sampling method. Muti linear regression analysis was used to measure this study. The hypothesis test showed that entrepreneurial motivation, needs of achievement and entrepreneurial education has positive and significant effect on entrepreneurial intention. According to the study result, individual who about to be an entrepreneur should concentrate on the effect of entrepreneurial motivation, needs of achievement and entrepreneurial education as a consideration on implying entrepreneurial intention because these variables has positive and significant effect on entrepreneurial intention.

Keywords : *entrepreneurship motivation, needs of achievement, entrepreneurial eduction, entrepreneurial intention*

PENDAHULUAN

Indonesia kini dihadapkan pada masalah peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, oleh karena itu pemerintah mulai menggiatkan intensi kewirausahaan dengan menyisipkan materi kewirausahaan di dalam perkuliahan untuk membekali mahasiswa ilmu kewirausahaan yang akan membangkitkan intensitas berwirausaha pada dirinya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dirasa belum mampu mengatasi masalah kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan oleh karena itu pemerintah meningkatkan intensi berwirausaha bagi mahasiswa yang nantinya menghadapi MEA 2015. Menurut Lestari dan Wijaya (2012), masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik.

Berikut disajikan data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) yang Ditamatkan, 2013-2014 di Indonesia (persen) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan pada Provinsi Bali, 2013.

Tabel 1.
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) yang Ditamatkan 2013-2014 di Indonesia (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke bawah	7,5	7,55	9,69	10,6
SLTP	11,31	9,2	12,85	9,56
SMA Umum	13,64	9,18	14,14	7,49
SMA Kejuruan	9,54	11,81	7,8	10,12
Diploma I/II/III	1,81	5,06	8,17	6,23
SLTA Kejuruan	6,19	4,77	3,66	4,98
Universitas	9,64	8,63	9,84	8,47

Sumber: BPS Indonesia, 2013-2014

Tabel 2.
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan pada Provinsi Bali, 2011-2013 (persen)

Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Tidak/belum sekolah	1,75	0,99	0,10
Tidak/belum tamat SD	0,59	0,71	0,04
SD	0,65	1,18	1,23
SLTP Umum/SMP	2,60	1,83	1,30
SLTA Umum/SMU	2,85	2,66	2,78
SLTA Kejuruan	4,67	3,82	3,08
Diploma I/II/III	4,69	3,53	3,38
Universitas	4,21	2,81	2,64
Program S2/S3	3,11	0,00	0,00

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2011-2013

Berdasarkan Tabel B.1 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) di Indonesia didapat hasil bahwa pengangguran di Indonesia dari tahun 2013-2014 pada tingkat Diploma I, II, III dan Universitas mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2013 Pengangguran Diploma I, II, III mengalami peningkatan dari 1,81% pada bulan Februari menjadi 5,06 pada bulan Agustus. Pada Tahun 2014 pengangguran Diploma I, II, III mengalami peningkatan dari Agustus 2013 sebesar 5,06% menjadi 8,17% tetapi menurun pada bulan Agustus 2014 menjadi 6,23%. Pengangguran tingkat Universitas tahun 2013 bulan Februari 6,19% menurun menjadi 4,77% pada bulan Agustus. Pada Tahun 2014 dibulan Februari pengangguran tingkat Universitas kembali mengalami penurunan menjadi 3,66% dan meningkat pada bulan Agustus menjadi 4,98. Hasil berbeda ditunjukkan Tabel B.2 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) di Bali didapat hasil bahwa pengangguran di Bali mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2013. Dilihat pada tahun 2013 Pengangguran Diploma I, II, III mengalami penurunan dari 4,69% pada tahun

2011 menjadi 3,53 pada tahun 2012. Pada Tahun 2013 pengangguran Diploma I, II, III mengalami penurunan kembali dari tahun 2012 sebesar 3,53% menjadi 3,38. Pengangguran tingkat Universitas tahun 2011 dari 4,21% menurun menjadi 2,81% pada tahun 2012. Pada Tahun 2013 pengangguran tingkat Universitas kembali mengalami penurunan menjadi 2,64.

Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh Tabel B.1 dan B.2 mengenai perbedaan hasil Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) di Indonesia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) di Bali. Di Indonesia tingkat pengangguran pada tingkat Diploma I, II, III dan Universitas mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2014, sedangkan tingkat pengangguran di Bali selalu mengalami penurunan tahun 2011-2013. Jika dikaitkan dengan intensi berwirausaha, ketika muncul intensi berwirausaha yang digalakkan oleh pemerintah untuk menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 seharusnya tingkat pengangguran mengalami penurunan sejalan dengan hasil yang diperoleh dari hasil Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) di Bali tahun 2011-2013, namun terjadi hasil yang tidak sesuai dengan teori yang didapat oleh Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) di Indonesia tahun 2013-2014.

Berdasarkan fenomena tingkat pengangguran di Indonesia dan Bali yang telah diungkap sebelumnya, intensi berwirausaha harus ditetapkan pada masyarakat agar dapat mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi permasalahan dalam menghadapi MEA 2015. Menurut Hisrich *et al.* (dalam Caecilia, 2012), intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang

mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Nurul dan Rokhima (dalam Rustiyarningsih, 2013), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, antara lain: faktor kepribadian, dimana yang mempengaruhi intensi kewirausahaan meliputi, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, *locus of control*, dan pengambilan risiko. Faktor lingkungan meliputi akses pada modal, informasi dari jejaring sosial, disamping itu juga faktor infrastruktur fisik dan instisional, dan faktor budaya juga mempengaruhi intensi kewirausahaan. Faktor demografi meliputi gender, umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, dan pengalaman kerja mempengaruhi intensi kewirausahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNUD; 2) Untuk mengkaji pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNUD; 3) Untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi calon wirausahawan, mahasiswa dan masyarakat umum terkait dengan kewirausahaan terutama mengenai pengaruh motivasi berwirausaha, kebebasan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini dalam upaya mengembangkan intensi berwirausaha.

Motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan, banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang

berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini, mencoba untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang akhirnya seseorang itu menampilkan tingkah laku tertentu , (Suryana dan Bayu, 2011:98). Teori ini sebagai berikut: *Equity Theory (Vroom)* teori ini, mengindikasikan bahwa pada dasarnya manusia menyenangi perlakuan yang adil. Manusia akan termotivasi kerja dengan baik bilamana diperlakukan secara adil. *Expectancy Theory (Vroom)*, besar kecilnya usaha kerja yang akan diperlihatkan oleh seseorang, tergantung pada bagaimana orang ini memandang kemungkinan berhasil dari tingkah lakunya itu dalam mencapai atau menghindari. Teori lain tentang motif harus dipelajari dan dipahami, sehingga dapat mengarahkan motivasi ini ke arah perilaku yang diharapkan.

Pujiastuti (2013), di dalam menjalankan *entrepreneurship* harus memiliki sebuah motivasi yang kuat, motivasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang bertingkah laku mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan seorang wirausaha otomatis menginginkan kesuksesan usahanya, oleh karena itu perlu ada dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan usaha itu. Farouk dan Ikram (2014), salah satu karakter utama dari perilaku wirausaha adalah kebutuhan akan prestasi yang merupakan kebutuhan untuk unggul dan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pencapaian pribadi yang objektif. Menurut teori McClelland (dalam Silvia, 2013), *need for achievement* merupakan orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat. Menurut Oktorillis

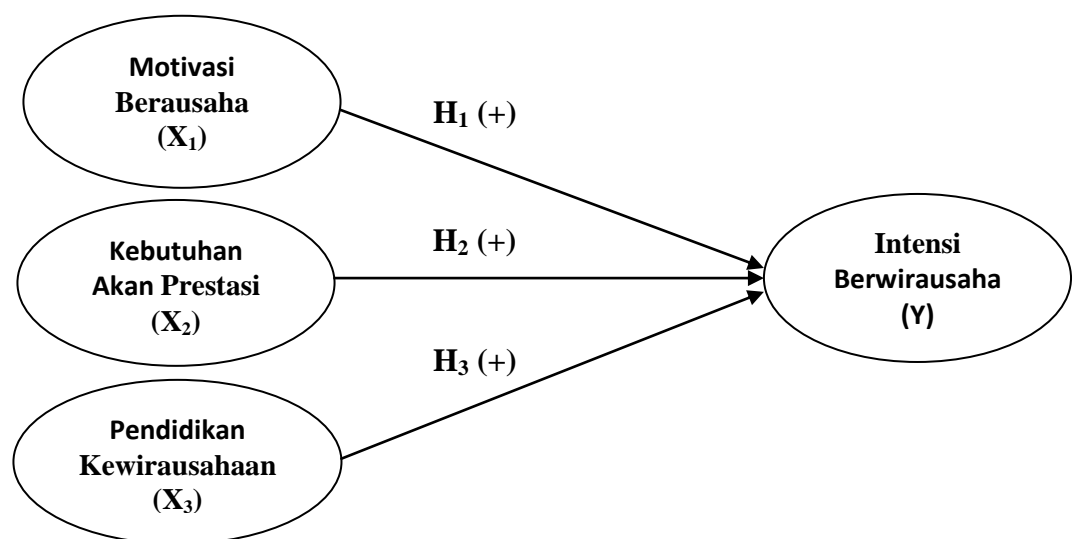
(2012), kebutuhan berprestasi menunjukkan keinginan seseorang untuk membuat sesuatu atau bekerja dengan lebih baik, atau lebih cepat dibandingkan dengan prestasi orang lain atau prestasi masa lalunya. Menurut Remeikiene *et al.*, (2013) kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu indikator yang secara luas menunjukkan apakah seseorang cenderung berwirausaha atau tidak.

Menurut Hisrich *et al.* (2008:75) bahkan dalam pendidikan umum juga berharga karena pendidikan umum memudahkan integritas dan akumulasi pengetahuan baru, memberikan individu-individu tersebut peluang-peluang yang lebih besar, misalnya dasar pengetahuan yang lebih luas akan memberikan jaringan yang lebih luas untuk penemuan atau pembentukan peluang-peluang potensial dan membantu para pengusaha dalam menyesuaikan diri dengan situasi-situasi baru. Alcade *et al.* (dalam Nursito dan Nugroho,2013), pendidikan kewirausahaan yang memiliki peran penting bagi tumbuhnya minat wirausaha. Nursito dan Nugroho (2013) menyatakan bahwa, pendidikan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia dalam berwirausaha.

Secara sederhana *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan

pengusaha (Kasmir, 2010:16). Kruger *et al.* (dalam Nursito dan Nugroho, 2013), kewirausahaan adalah prediksi yang dapat dipercaya untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Menurut Habaragoda (2013), menyatakan bahwa konsep adalah konsep yang sangat luas sehingga dapat digunakan dalam berbagai macam konteks. *Entrepreneur Intention* atau niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang, Lee dan Wong (dalam Rojuaniah, 2014). Menurut Hattab (2014), niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing setiap individu terhadap perkembangan dan pengimplementasian dalam konsep bisnis baru.

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang dirujuk maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini pada Gambar 1, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Motivasi berwirausaha yang dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi maupun pihak-pihak lain terbukti secara empiris mampu membentuk mental *entrepreneurship* mahasiswa. Motivasi seseorang mempengaruhi timbulnya jiwa berwirausahanya (Indradi dkk. 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Olakitan (2014), menyatakan bahwa motivasi berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha .

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Farouk dan Ikram (2014), Sivarajah dan Achchuthan (2013), Fatoki (2010), Raeisi *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, maka motivasi berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H₁ : Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Kebutuhan berprestasi menunjukkan keinginan seseorang untuk membuat sesuatu atau bekerja dengan lebih baik, atau lebih cepat dibandingkan dengan prestasi orang lain atau prestasi masa lalunya (Oktarillis, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Caecilia (2012), kebutuhan akan berprestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, Oktarillis (2012) juga menyatakan kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausaha. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan prestasi akan lebih mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis pekerjaan lain

dan cenderung akan melakukan tugas dengan baik pada tugas-tugas dan pekerjaannya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nurain dkk. (2013), Farouk dan Ikram (2014), Rishipal dan Jain (2012), dan Tong *et al.* (2011), maka kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H₂ : Kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Suharti dan Sirine (2011), salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Kadarsih (2013), pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani unruk berwirausaha. Menurut Nursito dan Nugroho (2013), pengetahuan berperan penting dalam aspek kehidupan manusia, secara umum pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan segala sesuatu, pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausaha, juga memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan.

Banyak penelitian menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan Nursito dan Nugroho (2013), Suharti dan Sirine (2011), Silvia (2013), Lestari dan Wijaya

(2012), Uddin dan Bose (2012), Denanyoh *et al.* (2015), serta Jiyong dan Pelagie (2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di FEB UNUD dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Mahasiswa FEB UNUD adalah subyek dalam penelitian ini. Intensi Berwirausaha adalah obyek penelitian ini. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data jumlah mahasiswa FEB UNUD dan data kualitatif yang merupakan tanggapan dari responden yang diuraikan dalam kuesioner. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban mahasiswa FEB UNUD yang terpilih sebagai responden penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan serta data sekunder yang diperoleh dari bagian administrasi FEB UNUD.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa S1 FEB UNUD yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dijadikan populasi target. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 responden dan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah Mahasiswa S1 FEB UNUD yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan skala pengukuran data yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu

dapat diberi skor sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (RG) = 3, Setuju (S) = 4, Sangat Setuju (SS) = 5.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sugiyono (2014:277) menyatakan bahwa, persamaan regresi linear berganda untuk tiga variabel bebas adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Intensi Berwirausaha
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Motivasi Berwirausaha
- X_2 = Kebutuhan Akan Prestasi
- X_3 = Pendidikan Kewirausahaan
- e = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan pada jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Secara rinci, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Karakteristik Responden				
No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase responden
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	68	57,14
		Perempuan	51	42,85
Jumlah			119	100%
2	Jurusan/ Program Studi	Ekonomi	24	20,16
		Pembangunan	55	46,21
		Manajemen	38	31,93
Jumlah			119	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden adalah laki-laki dengan presentase sebesar 57,14 persen dan responden perempuan dengan presentase sebesar 42,85 persen. Pengelompokan berikutnya yaitu berdasarkan jurusan / program studi, menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa jurusan Manajemen dengan presentase sebesar 46,21 persen, di lanjutkan dengan jurusan / program studi Akuntansi dengan presentase sebesar 31,93 persen, dan di urutan terakhir adalah jurusan / program studi Ekonomi Pembangunan dengan presentase sebesar 20,16 persen. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa jumlah responden seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sangat tertarik untuk melakukan intensi berwirausaha, ini bisa dilihat dari presentase jenis kelamin dan jurusan/program studi yang menunjukkan bahwa rata-rata responden di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sangat tertarik untuk berwirausaha.

Hasil pengujian instrumen penelitian

Tabel 4.
Hasil Uji Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Keterangan
1.	Motivasi Berwirausaha (X ₁)	X _{1,1}	0,564	Valid
		X _{1,2}	0,635	Valid
		X _{1,3}	0,585	Valid
		X _{1,4}	0,632	Valid
2.	Kebutuhan Akan Prestasi (X ₂)	X _{2,1}	0,476	Valid
		X _{2,2}	0,478	Valid
		X _{2,3}	0,600	Valid
		X _{2,4}	0,620	Valid
		X _{2,5}	0,611	Valid
		X _{2,6}	0,440	Valid
3.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₃)	X _{3,1}	0,688	Valid
		X _{3,2}	0,697	Valid
		X _{3,3}	0,745	Valid
4.	Intensi Berwirausaha (Y)	Y _{1,1}	0,734	Valid
		Y _{1,2}	0,797	Valid
		Y _{1,3}	0,550	Valid
		Y _{1,4}	0,533	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 5.
Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Verwirausaha (X ₁)	0,722	Reliabel
Kebutuhan Akan Prestasi (X ₂)	0,704	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X ₃)	0,779	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,759	Reliabel

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa, seluruh pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5 persen. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh indikator dalam kuesioner penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

. Disisi lain, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keempat instrumen penelitian yaitu motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, pendidikan

kewirausahaan, dan intensi berwirausaha memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dengan kata lain dapat dikatakan semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan dalam melakukan penelitian

Deskripsi variabel penelitian

Tabel 6.

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	Skor Rata - rata
Motivasi Berwirausaha	Saya dapat menentukan berapa biaya operasional serta keuntungan yang dapat saya peroleh dalam berwirausaha.	4,00
	Saya dapat menentukan berapa biaya operasional serta keuntungan yang dapat saya peroleh dalam berwirausaha.	
	Saya bebas mengatur waktu ketika menjadi seorang wirausahawan	4,39
	Saya bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan.	4,39
	Saya mempunyai kematangan mental untuk menjadi wirausaha dan mampu memulai bisnis baru..	4,11
Skor Rata-rata Keseluruhan		4,34
Kebutuhan Akan Prestasi	Saya lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis	4,08
	Saya bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental	4,10
	Saya bekerja lebih giat karena adanya imbilan uang	3,93
	Saya ingin bekerja pada situasi di mana dapat di peroleh pencapaian pribadi (<i>personal achievement</i>)	4,34
	Saya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas	4,47
	Saya cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang	4,59
	Skor Rata-rata Keseluruhan	4,25
Pendidikan Kewirausahaan	Saya memiliki pola pikir seperti seorang <i>entrepreneur</i> setelah/saat saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan.	4,17
	Saya merasa materi yang disajikan dalam mata kuliah kewirausahaan telah menambah pengetahuan dan keterampilan saya dalam bidang kewirausahaan.	4,28
	Saya berpendapat metode pengajaran (<i>Student Center Learning</i>) yang diterapkan dalam kelas kewirausahaan di FEB UNUD adalah metode yang efektif	4,27
	Skor Rata-rata Keseluruhan	4,24
Intensi Berwirausaha	Saya memilih berwirausaha dari pada bekerja	4,20
	Saya memilih berkarir sebagai wirausahawan	4,44
	Saya melakukan perencanaan untuk memulai suatu usaha	4,57
	Saya memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha	4,60
Skor Rata-rata Keseluruhan		4,24

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Hasil deskripsi jawaban responden motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa, pernyataan menunjukkan bahwa 4 (empat) pernyataan mengenai motivasi berwirausaha memperoleh nilai rata-rata lebih 4,34 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi ditunjukkan pada pernyataan “Saya mempunyai kematangan mental untuk menjadi wirausaha dan mampu memulai bisnis baru” dengan nilai rata-rata sebesar 4,58 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini berarti responden memiliki kematangan mental yang sangat tinggi dalam berwirausaha. Selanjutnya nilai rata-rata terendah persepsi responden ditunjukkan pada pernyataan “Saya dapat menentukan berapa biaya operasional serta keuntungan yang dapat saya peroleh dalam berwirausaha” dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dan masuk dalam kriteria tinggi, ini berarti bahwa responden dapat mengatur berapa biaya operasional serta keuntungan dalam berwirausaha. Hal ini berarti responden memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi.

Hasil deskripsi jawaban responden mengenai kebutuhan akan prestasi adalah sebagai berikut: menunjukkan bahwa 6 (enam) pernyataan mengenai kebutuhan akan prestasi memperoleh nilai rata-rata lebih 4,25 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi ditunjukkan pada pernyataan “Saya cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang” dengan nilai rata-rata sebesar 4,59 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini berarti responden cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang dalam berwirausaha. Selanjutnya nilai rata-rata terendah persepsi responden ditunjukkan pada pernyataan “Saya bekerja lebih giat karena adanya imbilan uang” dengan nilai rata-rata sebesar 3,93 dan masuk dalam kriteria tinggi,

ini berarti bahwa responden dapat bekerja karena adanya imbalan uang. Hal ini berarti responden memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi.

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa 3 (tiga) pernyataan mengenai pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai rata-rata lebih 4,24 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi ditunjukkan pada pernyataan “Saya merasa materi yang disajikan dalam mata kuliah kewirausahaan telah menambah pengetahuan dan keterampilan saya dalam bidang kewirausahaan” dengan nilai rata-rata sebesar 4,28 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini berarti responden materi yang disajikan dalam mata kuliah kewirausahaan telah menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Selanjutnya nilai rata-rata terendah persepsi responden ditunjukkan pada pernyataan “Saya memiliki pola pikir seperti seorang *entrepreneur* setelah/saat saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan” dengan nilai rata-rata sebesar 4,17 dan masuk dalam kriteria tinggi, ini berarti bahwa responden memiliki pola pikir seperti seorang *entrepreneur* setelah/saat saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal ini berarti responden memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi.

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa, menunjukkan bahwa 4 (empat) pernyataan mengenai pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai rata-rata lebih 4,45 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi ditunjukkan pada pernyataan “Saya memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha” dengan nilai rata-rata sebesar 4,60 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini berarti responden

sangat yakin bahwa dengan berwirausaha, responden akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Selanjutnya nilai rata-rata terendah persepsi responden ditunjukkan pada pernyataan “Saya memilih berwirausaha dari pada bekerja” dengan nilai rata-rata sebesar 4,20 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, ini berarti bahwa responden lebih memilih berwirausaha dari pada bekerja. Hal ini berarti responden memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

Hasil pengujian asumsi klasik

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	119
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,622
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,833

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa, nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,622, dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,833. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,833 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5.569	1.078		5.168	.000
Motivasi Berwirausaha	-.053	.059	-.090	-.891	.375
Kebutuhan Akan Prestasi	-.077	.041	-.191	-1.869	.064
Pendidikan Kewirausahaan	-.124	.063	-.189	-1.963	.052

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha sebesar 0,375, 0,064, dan 0,052 lebih besar dari 0,05 ini berarti tidak

terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dapat dikatakan , model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Verwirausaha (X ₁)	0,740	1,351
Kebutuhan Akan Prestasi (X ₂)	0,719	1,390
Pendidikan Kewirausahaan (X ₃)	0,812	1,232

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Gejala multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 10.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.267	1.454	1.804

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Nilai DW 1,804, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel sign0ifikansi 5%, jumlah sampel 119 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka diperoleh nilai dw 1,7528. Nilai DW 1,804 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7528 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,7528 = 2,181$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis

Tabel 11.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.157	1.880		2.744	.007
	Motivasi Berwirausaha	.221	.103	.196	2.146	.034
	Kebutuhan Akan Prestasi	.232	.071	.301	3.240	.002
	Pendidikan Kewirausahaan	.229	.110	.181	2.074	.040
R Square		: 0,286				
F Statistik		: 115,355				
Signifikansi		: 0,000				

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan output diatas nilai dari R Square adalah 0,286 atau 28,6% artinya besarnya motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan variabel intensi berwirausaha sebesar 28,6% sedangkan sisanya 71,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam analisis ini (penelitian ini).

Berdasarkan output diatas nilai dari F hitung 155,355 dengan nilai signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil diatas nilai signifikansi t untuk :Motivasi berwirausaha sebesar $0,034 < 0,05$, dengan nilai beta 0,196, maka dapat dikatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kebutuhan akan prestasi sebesar $0,002 < 0,05$, dengan nilai beta 0,301, maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan sebesar

0,040 < 0,05, dengan nilai beta 0,181, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

Pengujian hipotesis pada pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan Motivasi Berwirausaha akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Farouk dan Ikram (2014), Sivarajah dan Achchuthan (2013), Fatoki (2010), Raeisi *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Intensi Berwirausaha

Pengujian hipotesis pada pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi terhadap Intensi Berwirausaha menunjukkan bahwa Kebutuhan Akan Prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan Kebutuhan Akan Prestasi akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Nurain dkk. (2013), Farouk dan Ikram (2014), Rishipal dan Jain (2012), dan Tong *et al.* (2011) yang menjelaskan bahwa Kebutuhan Akan Prestasi secara signifikan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Pengujian hipotesis pada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan Pendidikan Kewirausahaan akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Nursito dan Nugroho (2013), Suharti dan Sirine (2011), Silvia (2013), Lestari dan Wijaya (2012), Uddin dan Bose (2012), Denanyoh *et al.* (2015), serta Jiyang dan Pelagie (2014) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dihasilkan. Pertama, di dalam variabel motivasi berwirausaha didapat hasil bahwa indikator “Saya memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap diri sendiri”, “Saya bebas mengatur waktu ketika menjadi seorang wirausahawan”, dan “Saya bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan” menjadi tiga indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya, kemudian total rata-rata sebesar 4,34 dari seluruh pernyataan tentang motivasi berwirausaha mendapatkan keterangan sangat tinggi. Artinya bahwa mahasiswa S1 FEB Unud

yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi. Semakin meningkatnya motivasi berwirausaha dalam diri mahasiswa S1 FEB Unud, maka intensi berwirausahanya akan meningkat. Motivasi berwirausaha yang tinggi pada mahasiswa FEB Unud yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, dapat dijadikan acuan bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebagai lembaga pendidikan ekonomi untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan jiwa wirausaha pada mahasiswa, baik melalui motivasi yang diberikan pada matakuliah kewirausahaan ataupun membangun lingkungan dan budaya wirausaha dalam lingkungan Fakultas.

Implikasi yang kedua yaitu, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, maka dapat diartikan bahwa kebutuhan akan prestasi akan mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa. Semakin meningkat kebutuhan akan prestasi mahasiswa maka akan meningkatkan pula niat berwirausahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap niat berwirausaha mahasiswa, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu dalam intensi berwirausaha.

Implikasi yang ketiga yaitu pada variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh hubungan yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, maka dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa. Berarti

bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang di berikan pihak fakultas akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa FEB Unud.

Implikasi yang keempat yaitu di dalam variabel intensi berwirausaha didapatkan hasil bahwa indikator “Saya memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha” menjadi indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Total rata-rata dari seluruh pernyataan tentang intensi berwirausaha mendapatkan keterangan sangat tinggi, hal ini berarti mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan memiliki niat berwirausaha yang sangat tinggi. Hal tersebut menjadi modal yang sangat penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memberikan perkuliahan atau matakuliah kewirausahaan, karena mahasiswa yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan sudah mulai berfikir tentang ide memulai bisnis sendiri sebagai wirausaha. Sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang wirausaha melalui matakuliah kewirausahaan sehingga niat mahasiswa dalam berwirausaha akan semakin tinggi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan Motivasi Berwirausaha akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Kebutuhan Akan Prestasi secara signifikan berpengaruh positif

terhadap intensi berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan Kebutuhan Akan Prestasi akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Pendidikan Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan Pendidikan Kewirausahaan akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat.

Saran

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bukti empiris bagi dunia pendidikan dan memperkuat teori-teori yang berhubungan tentang intensi berwirausaha. Calon wirausahawan, mahasiswa dan masyarakat umum ada baiknya memperhatikan pengaruh motivasi berwirausaha, kebebasan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan intensi berwirausaha, karena ketiga variabel ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

REFERENSI

-Badan Pusat Statistik (BPS), Proyeksi pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2013-2014. www.bps.go.id. Diunduh tanggal 29, April, 2015
-Badan Pusat Statistik (BPS), Proyeksi pertumbuhan penduduk Bali tahun 2011-2013. www.bps.go.id. Diunduh tanggal 29, April, 2015
- Denanyoh, Richard, Kwabena Adjei, dan Gabriel Effah Nyemekye. 2015. Factors that Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana, *International Journal of Business and Social Research* 5 (3), pp: 19-29
- Ertuna, Z.I. dan E. Gurel. 2011. The Moderating Role of Higher Education On Entrepreneurship. *Education + Training*, 53(5), pp: 387-402
- Farouk, Amari dan Abbes Ikram. 2014. The Influence of Individual Factors on The Entrepreneurial Intention, *International Journal of Managing Value and Supply Chains* 5 (4), pp: 47-57.

- Fatoki, Olawale Olufuns. 2010. Graduate Entrepreneurial Intention in South Africa: Motivations and Obstacles, *Internasional Journal of Business and Management* 5 (9), pp: 87-98.
- Ferreira, Joa'õ J, Ma'rio L. Raposo, Ricardo Gouvenia Rodrigues, Anabela Danis dan Arminda. 2012. A Model of Entrepreneurial Intention an Application of the Psychological and Behavioral Approach, *Journal of Small Business and Enterprise Development* 19 (3), pp: 424-440
- Habaragoda, B.S. 2013. Exploring The Impact Of Psychological Characteristics On Entrepreneurial Intention: A Study Of Management Undergraduates Inclination Toward Entrepreneurship In Sri Lankan Universitas, *International Journal of Education and Reserch*, 1(4), pp: 1-10
- Hattab, Hala W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students in Egypt, *The Journal of Entrepreneurship* 23 (1), pp: 1-18
- Hisrich, Robert D, Michael P.Peters, dan Dean A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship* Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Jiyang, Wang, Pene Zongabiro, dan Nina Palagie. 2014. Determinants of Entrepreneurial Intention Among African Student's in China, *International Journal of Higher Education* 3 (4), pp: 106-119
- Kadarsih, Retno, Susilaningsih, dan Sri Sumaryati. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Uns, *Jupe UNS* 2 (1), pp: 95-106
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, Retno B. Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 1 (2), pp: 112-119.
- Nurain, Mujiono, dan Rosmida. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis). <http://journal.uad.ac.id>. Diunduh tanggal 29, April, 2015.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan, *Kiat Bisnis* 5 (2), pp: 148-158.
- Oktarilis, Shabrina Nur. 2012. Pengaruh Faktor-faktor yang dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha.

- <http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/5318/1/Jurnal%20Entrepreneurship.pdf>. Diunduh tanggal 29, April, 2015.
- Owaseni, Omosolape Olakitas. 2014. The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions, *International Journal of Business and Social Science* 5 (1), pp: 278-284.
- Pujiastuti, Eny E. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal, *Buletin Ekonomi* 11 (1), pp: 1-86.
- Raesi, Motjaba, Navid Hadadi, Rasoul Faraji, dan Mir Hamid Salehian. 2012. McClelland's Motivational Needs: A Case Study of Physical Education Teacher in West Azarbaijan, *European Journal of Experimental Biology* 2 (4), pp: 1231-1234.
- Rasli, Amran Md, Saif ur Rehman Khan, Shaghayegh Malekifar, dan Samrena Jabeen. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia, *Internasional Journal of Business and Social Science* 4 (2), pp: 182-188.
- Remeikiene, Rita, Grazina Startiene, dan Daiva Dumciuviene. 2013. Explaining Entrepreneurial Intention of University Students: The Role of Entrepreneurial Education. Disampaikan pada *Active Citizenship By Management Knowledge Management & Innovation Knowledge And Learning International Conference, Croatia, 19-21 Juni 2013*.
- Rishipal, dan Nidhi Jain. 2012. Need for Achievement an Antecedent for Risk Adaptiveness Among Entrepreneurs, *Global Journal of Management and Business Research* 12 (22), pp: 1-5.
- Rojuaniah. 2014. Pengaruh Faktor-faktor Demografi dan Karakteristik Pribadi terhadap keinginan Berwirausaha Mahasiswa unggul Universitas Esa Unggul, *Forum Ilmiah* 11 (1), pp: 137-148.
- Rustiyaningsih, Sri. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan, *Widya Warta* 2 (2), pp: 255-267.
- Saiman, Leonardus. 2012. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16 (2), pp: 126-134.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya), *Agora* 1 (1), pp: 1-7.

- Sinarasri, Andwiani, Ayu Noviani Hanum. 2012. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang). Seminar hasil-hasil Penelitian – LPPM UNIMUS.
- Sivarajah, K dan S, Achchuthan. 2013. Entrepreneurial Intention Among Undergraduates: Rievew of Literature, *European Journal of Businees and Management* 5 (5), pp: 172-186.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan ti Sirine. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13 (2), pp: 124-134.
- Suryana, Yusuf dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* Edisi Kedua. Jakarta: KENCANA.
- Tong, Xue Fa, David Yoon Kin Tong dan Liang Chen Loy. 2011. Factors Influecing Entrepreneurial Intention Among University Students, *International Journal of Social and Humanty Studies* 3 (1), pp: 487-496
- Tuskeroh. 2013. Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Tuskeroh-090462201367.pdf>. Diunduh tanggal 29, April, 2015
- Uddin, Md Reaz dan Tarun Kanti Bose. 2012. Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh, *International Journal of Business and Management* 7(24), pp: 128-137
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN